

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Lambang Pancasila Melalui Media Gambar Digital Interaktif Kelas III Sekolah Dasar

Suhirman^{1*}, Risky Dwiprabowo²

¹SD Negeri 1 Air Bening, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*suhirmanab1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Air Bening pada materi Lambang Pancasila melalui penerapan media gambar digital interaktif yang dipadukan dengan metode tanya jawab. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa akibat pembelajaran yang masih bersifat konvensional, berorientasi hafalan, dan kurang menarik minat siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten: rata-rata pemahaman siswa terhadap materi meningkat dari 25% pada kondisi awal menjadi 50% pada Siklus I dan 85% pada Siklus II, sejalan dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 30% menjadi 65% dan 90%. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa media gambar digital interaktif yang dipadukan dengan metode tanya jawab efektif meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi Lambang Pancasila.

Kata kunci: Hasil Belajar Pendidikan Pancasila, Lambang Pancasila, Media Gambar Digital Interaktif, Penelitian Tindakan Kelas.

Diseminarkan pada sesi paralel: 13 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran kebangsaan siswa sejak jenjang sekolah dasar (Sasi, Bujang, Seran, P., Nur, & Zega, 2025). Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan. Siswa juga perlu memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Saquddin, Parisu, & Saputra, 2025). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menempatkan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai bagian penting dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki rasa cinta tanah air, serta mampu menghargai kehidupan bersama (Anugrah & Rahmat, 2024).

Pada jenjang sekolah dasar, pengenalan lambang Pancasila menjadi salah satu materi dasar yang perlu dikuasai siswa (Maida, Paksi, Puspita, & Wicaksono, 2025). Materi ini mencakup kemampuan mengenali gambar pada setiap sila, menyebutkan urutan sila, dan memahami hubungan antara lambang dengan nilai yang diwakilinya. Penguasaan materi tersebut tidak cukup jika hanya didasarkan

pada hafalan. Siswa perlu memperoleh pengalaman belajar yang membantu mereka menghubungkan simbol dengan maknanya (Dewi, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik belajar anak. Guru juga perlu memilih metode dan media yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Namun, pembelajaran materi lambang Pancasila masih menghadapi sejumlah kendala. Penyampaian materi yang terlalu berpusat pada guru dapat membatasi kesempatan siswa untuk mengamati, bertanya, dan menyampaikan pemahamannya. Ketika pembelajaran lebih banyak mengandalkan ceramah dan hafalan, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam membedakan lambang setiap sila. Kondisi tersebut juga dapat mengurangi perhatian dan keterlibatan mereka selama pembelajaran. Permasalahan ini menjadi penting karena pemahaman terhadap lambang Pancasila merupakan dasar untuk mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, diperlukan upaya perbaikan yang tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan pengalaman belajar siswa.

Permasalahan tersebut ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Air Bening. Berdasarkan hasil pengamatan awal, rata-rata pemahaman siswa terhadap materi lambang Pancasila baru mencapai 25%. Ketuntasan belajar klasikal juga baru mencapai 30%. Data tersebut menunjukkan bahwa capaian pembelajaran masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian. Sebagian siswa belum mampu mencocokkan gambar lambang dengan sila yang sesuai. Keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan. Temuan awal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penggunaan media yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah memadukan metode tanya jawab dengan media gambar digital interaktif (Shopia, Sholehuddin, Naimi, & Romlah, 2024). Metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespons pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan mengklarifikasi pemahaman yang belum tepat (Solichah, Julianto, Suryanti, Istiq'faroh, & Purwoko, 2025). Kegiatan tersebut dapat membantu guru mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa secara langsung. Pentingnya pembelajaran aktif dalam mendukung motivasi siswa (HB, Bahrani, & Amri, 2025). Sementara itu, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Anshori, 2018). Kedua komponen tersebut dapat saling melengkapi ketika diterapkan secara terencana.

Media gambar digital interaktif dipilih karena menyajikan informasi melalui tampilan visual yang dapat diamati secara langsung oleh siswa (Khoiruddin & Zuhriya, 2026). Gambar yang jelas dan menarik dapat membantu mereka mengenali perbedaan lambang pada setiap sila Pancasila. Penggunaan media visual juga memberi peluang bagi guru untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan gambar yang ditampilkan (Edlin, Reni, Hermita, & Barokah, 2025). Siswa tidak hanya melihat dan mengingat simbol, tetapi juga diminta menjelaskan hubungan simbol tersebut dengan sila yang tepat. Peran media pembelajaran dalam membantu penyampaian informasi dan mendukung proses belajar. Penggunaan metode diskusi berbasis media gambar untuk meningkatkan hasil

belajar siswa sekolah dasar (Adi, 2023). Meskipun demikian, penerapan gabungan metode tanya jawab dan media gambar digital interaktif pada materi lambang Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Air Bening masih perlu dikaji melalui tindakan pembelajaran yang terencana.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi lambang Pancasila melalui penelitian tindakan kelas. Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode tanya jawab dengan dukungan media gambar digital interaktif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode dan media tersebut serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan dilaksanakan. Perbaikan pembelajaran dilakukan melalui tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklus. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih aktif dan bermakna. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk pemanfaatan media digital dalam membantu siswa memahami materi yang berkaitan dengan simbol dan nilai kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Slameto, 2015). Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Air Bening, Desa Ketapat Bening, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan, pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Penelitian difokuskan pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dalam materi Lambang Pancasila melalui penerapan metode tanya jawab yang dipadukan dengan media gambar digital interaktif. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta refleksi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap lambang Pancasila dan makna setiap sila. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, keberanian menjawab pertanyaan, dan kemampuan menghubungkan gambar dengan sila yang sesuai. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan tujuan tindakan dan indikator yang hendak dicapai. Instrumen tersebut digunakan secara konsisten pada kondisi awal dan setiap siklus agar perubahan proses serta hasil belajar dapat dibandingkan.

Tabel 1. A. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

No.	Aspek yang diukur	Indikator soal	Bentuk instrumen
1	Pengenalan lambang	Mengidentifikasi gambar lambang setiap sila Pancasila	Tes tertulis
2	Pencocokan	Memasangkan gambar lambang dengan	Tes tertulis

	lambang dan sila	sila yang tepat	
3	Pemahaman makna	Menjelaskan makna lambang pada setiap sila	Tes tertulis
4	Pemahaman urutan sila	Menentukan urutan sila Pancasila dengan benar	Tes tertulis
5	Penerapan nilai	Menentukan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai sila Pancasila	Tes tertulis

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek pengamatan	Indikator perilaku	Teknik
1	Perhatian	Memperhatikan gambar digital yang ditampilkan guru	Observasi
2	Keaktifan	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	Observasi
3	Keberanian	Menyampaikan pendapat atau bertanya	Observasi
4	Pemahaman visual	Mencocokkan gambar lambang dengan sila yang tepat	Observasi
5	Partisipasi	Mengikuti kegiatan tanya jawab sampai selesai	Observasi

Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek pengamatan	Indikator perilaku	Teknik
1	Persiapan	Menyiapkan modul ajar dan media gambar digital interaktif	Observasi
2	Penyampaian materi	Menjelaskan lambang dan makna sila Pancasila	Observasi
3	Penggunaan media	Menampilkan dan memanfaatkan gambar digital sesuai materi	Observasi
4	Tanya jawab	Mengajukan pertanyaan dan memberi kesempatan siswa menjawab	Observasi
5	Evaluasi	Memberikan tes dan menyimpulkan hasil pembelajaran	Observasi

Data hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Data observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan aktivitas guru dan siswa selama tindakan berlangsung. Hasil analisis setiap siklus digunakan sebagai bahan refleksi dan dasar penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Penelitian dinyatakan berhasil apabila rata-rata pemahaman materi mencapai minimal 80% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 80% dari jumlah siswa. Kedua indikator tersebut mengacu pada kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam naskah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-Tindakan

Pra-tindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Lambang Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Air Bening. Pengamatan difokuskan pada pemahaman siswa dan pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan media gambar digital interaktif. Hasil pengamatan

menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru dan kegiatan menghafal materi. Siswa belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi gambar lambang Pancasila melalui kegiatan tanya jawab yang interaktif.

Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam mengenali lambang dan menghubungkannya dengan sila yang tepat. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan membedakan simbol setiap sila. Keaktifan dalam menjawab pertanyaan juga belum berkembang secara optimal. Berdasarkan data awal dalam naskah penelitian, rata-rata pemahaman materi mencapai 25%, sedangkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 30%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran perlu diperbaiki melalui penggunaan metode dan media yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra-Tindakan

Aspek yang dianalisis	Hasil	Keterangan
Jumlah siswa	28	Subjek penelitian
Rata-rata pemahaman materi	25%	Belum mencapai indikator keberhasilan
Ketuntasan belajar klasikal	30%	Belum mencapai target 80%
Kondisi pembelajaran	Cenderung konvensional	Memerlukan perbaikan
Penggunaan media	Belum optimal	Mebutuhkan media visual interaktif

Berdasarkan Tabel 4, kondisi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Rata-rata pemahaman materi masih berada pada angka 25%. Ketuntasan belajar klasikal juga baru mencapai 30%. Temuan tersebut menjadi dasar pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Tindakan dirancang melalui penerapan metode tanya jawab yang dipadukan dengan media gambar digital interaktif untuk membantu siswa mengenali lambang dan memahami makna setiap sila Pancasila.

Siklus I

Pelaksanaan Siklus I diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran, penyiapan media gambar digital interaktif, dan penyusunan instrumen evaluasi. Pada tahap tindakan, guru menyampaikan materi Lambang Pancasila dengan menampilkan gambar digital. Guru kemudian mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa mengidentifikasi lambang dan menghubungkannya dengan sila yang sesuai. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun. Namun, keterlibatan siswa belum merata. Sebagian siswa masih cenderung pasif ketika guru mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa juga belum berani menyampaikan jawaban di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan penyesuaian terhadap pola pembelajaran yang lebih interaktif.

Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan rata-rata pemahaman materi sebesar 50%. Ketuntasan belajar klasikal mencapai 65%. Kedua indikator tersebut menunjukkan perkembangan dibandingkan kondisi awal. Meskipun demikian, hasilnya belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Oleh sebab itu, tindakan perlu dilanjutkan ke Siklus II dengan memperbaiki strategi pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Aspek yang dianalisis	Hasil	Keterangan
Jumlah siswa	28	Subjek penelitian
Rata-rata pemahaman materi	50%	Meningkat 25 poin persentase dari kondisi awal
Ketuntasan belajar klasikal	65%	Meningkat 35 poin persentase dari kondisi awal
Keaktifan siswa	Belum optimal	Sebagian masih pasif
Pelaksanaan pembelajaran	Sesuai rencana	Perlu penguatan interaksi
Kriteria keberhasilan	Belum tercapai	Tindakan dilanjutkan ke Siklus II

Berdasarkan Tabel 5, penerapan metode tanya jawab dan media gambar digital interaktif menunjukkan perkembangan awal dalam pembelajaran. Rata-rata pemahaman materi meningkat dari 25% menjadi 50%. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 30% menjadi 65%. Namun, capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Refleksi Siklus I menunjukkan perlunya peningkatan intensitas tanya jawab, variasi tampilan gambar, dan pengulangan materi yang masih sulit dipahami.

Perbaikan pada Siklus II diarahkan pada pemberian pertanyaan yang lebih terstruktur, kesempatan menjawab yang lebih merata, dan penggunaan gambar digital secara berulang. Guru juga perlu memberikan penguatan terhadap jawaban siswa agar hubungan antara lambang dan makna sila semakin jelas. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I. Perbaikan dilakukan dengan meningkatkan intensitas tanya jawab dan menyajikan gambar digital interaktif secara lebih variatif. Guru memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengidentifikasi lambang Pancasila, menyampaikan jawaban, dan menjelaskan hubungan antara lambang dengan makna setiap sila. Pengulangan materi juga dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang sebelumnya masih sulit dikuasai.

Hasil pengamatan selama pembelajaran menunjukkan adanya perubahan positif dalam keterlibatan siswa. Siswa terlihat lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberanian untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat juga semakin berkembang. Diskusi berlangsung lebih aktif karena siswa mulai memberikan tanggapan terhadap jawaban teman. Kondisi ini menunjukkan

bahwa perpaduan metode tanya jawab dan media gambar digital interaktif membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif.

Berdasarkan hasil evaluasi Siklus II, rata-rata pemahaman siswa mencapai 85%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 90%. Capaian tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% untuk kedua indikator. Hasil ini memperlihatkan perkembangan dibandingkan Siklus I, ketika rata-rata pemahaman baru mencapai 50% dan ketuntasan klasikal sebesar 65%. Dengan demikian, tindakan pada Siklus II memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Aspek yang dianalisis	Hasil	Keterangan
Jumlah siswa	28	Subjek penelitian
Rata-rata pemahaman materi	85%	Melampaui target 80%
Ketuntasan belajar klasikal	90%	Melampaui target 80%
Keaktifan siswa	Meningkat	Lebih aktif dalam tanya jawab
Keberanian menyampaikan pendapat	Meningkat	Lebih percaya diri menjawab pertanyaan
Pemahaman lambang Pancasila	Meningkat	Lebih mampu menghubungkan lambang dengan sila
Kriteria keberhasilan	Tercapai	Tindakan dihentikan

Berdasarkan Tabel 6, hasil pembelajaran pada Siklus II menunjukkan bahwa kedua indikator keberhasilan telah tercapai. Rata-rata pemahaman materi mencapai 85%, sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90%. Jika dibandingkan dengan Siklus I, masing-masing indikator meningkat sebesar 35 dan 25 poin persentase. Peningkatan tersebut sejalan dengan perbaikan proses pembelajaran melalui penggunaan gambar digital yang lebih variatif dan pelaksanaan tanya jawab yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, hasil Siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah memenuhi target penelitian. Penggunaan media gambar digital interaktif memberi dukungan visual bagi siswa dalam mempelajari lambang Pancasila. Metode tanya jawab juga membuka kesempatan untuk menguji pemahaman secara langsung. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, penelitian dihentikan pada Siklus II karena indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Lambang Pancasila setelah penerapan metode tanya jawab yang dipadukan dengan media gambar digital interaktif. Perubahan terlihat sejak pelaksanaan Siklus I dan berlanjut pada Siklus II. Pada kondisi awal, rata-rata pemahaman materi tercatat sebesar 25%, dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 30%. Setelah tindakan pada Siklus I, kedua indikator meningkat menjadi 50% dan 65%. Peningkatan berlanjut pada Siklus II, ketika rata-rata pemahaman mencapai 85% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90%.

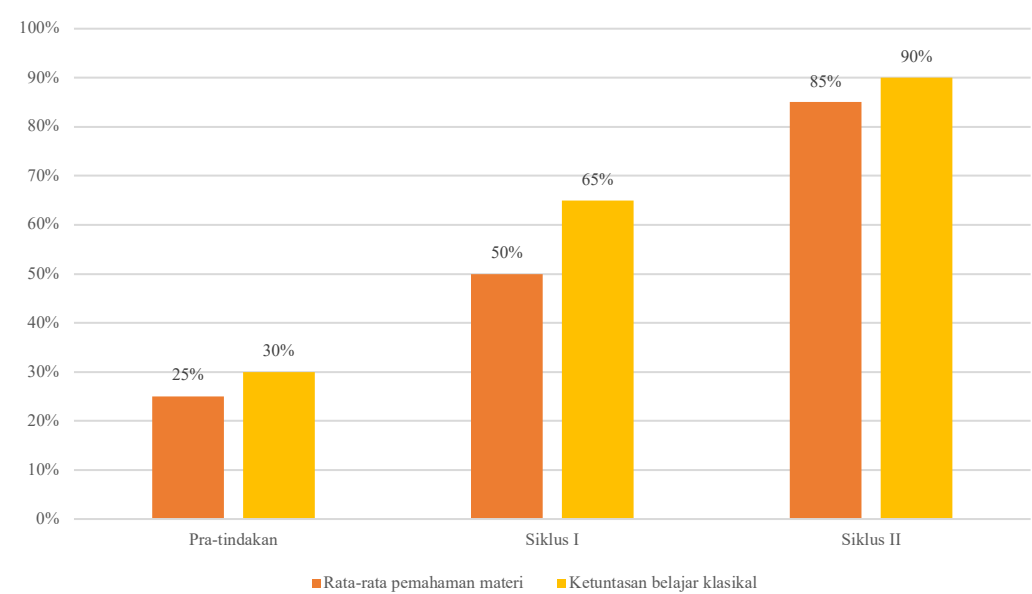
Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada hasil evaluasi, tetapi juga disertai perbaikan proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Penggunaan gambar digital memberikan dukungan visual ketika guru menjelaskan lambang dan makna sila Pancasila. Sementara itu, metode tanya jawab membantu guru memeriksa pemahaman siswa secara langsung. Rekapitulasi hasil penelitian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penelitian Pra-Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tahapan penelitian	Rata-rata pemahaman materi	Ketuntasan belajar klasikal	Kriteria keberhasilan
Pra-tindakan	25%	30%	Belum tercapai
Siklus I	50%	65%	Belum tercapai
Siklus II	85%	90%	Tercapai
Target penelitian	≥80%	≥80%	Kedua indikator harus tercapai

Data pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa rata-rata pemahaman materi meningkat sebesar 25 poin persentase dari pra-tindakan ke Siklus I, kemudian meningkat lagi sebesar 35 poin persentase pada Siklus II. Ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 35 poin persentase pada Siklus I dan 25 poin persentase pada Siklus II. Kedua indikator mencapai target pada akhir Siklus II. Pola peningkatan tersebut ditampilkan secara visual pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab yang dipadukan dengan media gambar digital interaktif diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata pemahaman materi meningkat dari 25% pada pra-tindakan menjadi 50% pada Siklus I. Pada Siklus II, capaian tersebut mencapai 85%. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 30% menjadi 65%, kemudian mencapai 90%. Pola ini memperlihatkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap berkaitan dengan peningkatan capaian siswa (Efendi, 2026). Meskipun demikian, penelitian tindakan kelas ini belum dapat memastikan bahwa peningkatan tersebut semata-mata disebabkan oleh media yang digunakan.

Kondisi pra-tindakan memperlihatkan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Materi Lambang Pancasila menuntut kemampuan mengenali simbol sekaligus memahami makna yang diwakilinya. Pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan berisiko membuat siswa hanya mengingat nama lambang tanpa memahami hubungannya dengan setiap sila. Temuan awal di kelas III SD Negeri 1 Air Bening menunjukkan bahwa pemahaman dan ketuntasan belajar masih rendah. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pembelajaran yang menyediakan pengalaman visual dan kesempatan untuk menguji pemahaman secara langsung.

Penggunaan media gambar digital interaktif memberikan dukungan visual dalam penyampaian materi (Maharani, Usman, & Yunus, 2025). Siswa dapat mengamati bentuk lambang dan membandingkannya dengan simbol lain yang ditampilkan guru. Penyajian tersebut membantu membuat materi lebih konkret dan terarah (Rasyidah & Faradita, 2026). Guru juga dapat menggunakan gambar sebagai dasar untuk mengajukan pertanyaan tentang identitas lambang dan makna sila. Peran media dalam membantu penyampaian informasi pembelajaran. Dengan demikian, media visual tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap tampilan, tetapi juga dapat menjadi sumber stimulus untuk membangun pemahaman konsep (Wahidin, 2025).

Metode tanya jawab melengkapi penggunaan media dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan pemahamannya. Melalui pertanyaan yang terarah, guru dapat mengetahui apakah siswa mampu mengidentifikasi lambang dan menghubungkannya dengan sila yang tepat (Qalbi, Nasaruddin, & Hamzah, 2026). Siswa juga memperoleh kesempatan untuk memperbaiki jawaban berdasarkan penjelasan guru. Kegiatan ini penting karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh informasi yang disampaikan, tetapi juga oleh respons siswa terhadap informasi tersebut. Pentingnya pembelajaran aktif dalam mendukung motivasi belajar (Kanda & Rustini, 2024). Dalam penelitian ini, peningkatan partisipasi pada Siklus II memberikan gambaran bahwa interaksi yang lebih terarah dapat mendukung proses pemahaman.

Perubahan hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran baru membutuhkan proses penyesuaian. Meskipun rata-rata pemahaman meningkat menjadi 50% dan ketuntasan klasikal mencapai 65%, kedua indikator belum memenuhi target penelitian. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif dan belum percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Temuan tersebut menjadi dasar refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Guru kemudian meningkatkan intensitas tanya jawab dan menyajikan gambar secara lebih variatif serta berulang. Langkah ini memperlihatkan fungsi refleksi dalam penelitian tindakan kelas, yaitu mengidentifikasi hambatan dan menentukan perbaikan berdasarkan kondisi nyata pembelajaran (Andiyani, Yuliantika, Wulandari, & Fauzi, 2026).

Pada Siklus II, rata-rata pemahaman materi mencapai 85% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90%. Peningkatan ini disertai pengamatan mengenai keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tindakan berkaitan dengan perubahan pada aspek kognitif dan keterlibatan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adi (2023) yang membahas penggunaan metode diskusi berbasis media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Bisyrulhafy & Mulyadi

2026). Namun, kesamaan hasil tersebut perlu dipahami sesuai konteks masing-masing penelitian. Perbedaan subjek, materi, dan strategi pembelajaran membuat hasil penelitian ini lebih tepat dipandang sebagai penguatan terhadap potensi media visual dalam pembelajaran, bukan bukti bahwa semua penggunaan media gambar akan menghasilkan peningkatan yang sama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa perpaduan metode tanya jawab dan media gambar digital interaktif dapat menjadi alternatif untuk memperbaiki pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Lambang Pancasila. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kombinasi antara pengamatan visual dan interaksi verbal. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati simbol, menjawab pertanyaan, serta mengklarifikasi pemahaman. Capaian pada Siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga tindakan dihentikan. Meskipun demikian, penerapan strategi ini tetap memerlukan penyesuaian dengan fasilitas sekolah dan karakteristik siswa. Penelitian lanjutan dapat mengkaji penerapannya pada materi lain dengan instrumen yang lebih terperinci agar perubahan hasil belajar dapat dianalisis secara lebih mendalam.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab yang dipadukan dengan media gambar digital interaktif dapat mendukung peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi Lambang Pancasila di kelas III SD Negeri 1 Air Bening. Penggunaan media visual memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati lambang setiap sila secara lebih jelas. Sementara itu, metode tanya jawab mendorong siswa untuk mengidentifikasi gambar, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pemahamannya. Perpaduan kedua pendekatan tersebut menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Peningkatan hasil belajar terlihat pada setiap tahapan penelitian. Rata-rata pemahaman materi meningkat dari 25% pada pra-tindakan menjadi 50% pada Siklus I, kemudian mencapai 85% pada Siklus II. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 30% menjadi 65%, lalu mencapai 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%, telah tercapai pada Siklus II. Pengamatan selama tindakan juga menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, terutama dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, metode tanya jawab dengan dukungan media gambar digital interaktif dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya untuk materi yang berkaitan dengan pengenalan simbol dan pemahaman maknanya. Guru perlu menyesuaikan tampilan media, pertanyaan, dan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan media serupa pada materi dan jenjang kelas yang berbeda. Pengujian dengan instrumen yang lebih terperinci juga diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perubahan pemahaman dan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Adi, E. P. (2023). Penggunaan Metode Diskusi Berbasis Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Celebes Journal of Elementary Education*, 1(1), 14-20.
- Andiyani, S. A. P., Yuliantika, A., Wulandari, D. I., & Fauzi, I. (2026). Analisis Data Observasi Sebagai Dasar Refleksi Dalam Penelitian Tindakan Kelas: Kajian Literatur. *Advances In Education Journal*, 2(6), 147-173.
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 2(1).
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22-34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Bisyrulhafy, M., & mulyadi Purnama, W. (2026). Peningkatan keterampilan membaca dengan media cerita gambar pada pelajaran PPKn dikelas II MI NW Penakak. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 704-713. <https://doi.org/10.59944/amorti.v5i3.1151>
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis buku panduan guru fase A kelas I kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131-140.
- Edlin, Z., Reni, R., Hermita, N., & Barokah, R. G. S. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva dalam Pembelajaran IPA: Studi Kualitatif di Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 109-118. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i2.545>
- Efendi, M. M. J. (2026). Implementasi Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Sekolah Dasar: Studi Penelitian Tindakan Kelas di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 290-303. <https://doi.org/10.23917/jkk.v5i1.968>
- HB, N. H., Bahrani, B., & Amri, A. (2025). Internalisasi Metode Ilmiah Melalui Kegiatan Kolaborasi Diskusi Kelompok dan Presentasi Makalah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(6), 658-667. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.668>
- Kanda, A. S., & Rustini, R. (2024). Implementasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran di ma nurul iman. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 566-579. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.676>
- Khoiruddin, M., & Zuhriya, L. (2026). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, 7(1), 1-13.
- Maharani, R. A., Usman, H., & Yunus, M. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Storybook Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2735-2742. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3484>
- Maida, N. A., Paksi, H. P., Puspita, A. M. I., & Wicaksono, V. D. (2025). Pengembangan media permainan "cilapan"(cinta lambang pancasila) untuk Meningkatkan pemahaman peserta didik Sekolah dasar dalam materi makna simbol Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(12), 3268-3281.

- Qalbi, N., Nasaruddin, N., & Hamzah, R. A. (2026). The Influence of the CIRC Learning Model within a Deep Learning Approach on the Interest and Indonesian Language Learning Outcomes of Fourth-Grade Students at UPT SPF SDN Malewang, Makassar City. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 237-248. <https://doi.org/10.47945/misool.v8i2.3352>
- Rasyidah, N., & Faradita, M. N. (2026). Pengaruh Media Interaktif Berbasis Canva Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17142-17150. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4882>
- Saqjuddin, S., Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). Pembelajaran mendalam dalam pendidikan Pancasila: Arah baru pendidikan bermutu untuk semua di sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(4), 38-43. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i4.182>
- Sasi, F. X., Bujang, M. R., Seran, P., Nur, S. R., & Zega, Y. K. (2025). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 153-166. <https://doi.org/10.62282/je.v2i2.153-166>
- Shopia, D. M., Sholehuddin, S., Naimi, N., & Romlah, S. (2024). Upaya Peningkatan Belajar Siswa pada Pelajaran PKN Materi Lambang Pancasila melalui Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Gambar. *SEMNASFIP*.
- Slameto, S. (2015). Implementasi penelitian tindakan kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47-58.
- Solichah, M., Julianto, J., Suryanti, S., Istiq'faroh, N., & Purwoko, B. (2025). Profil Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Variabel*, 8(1), 9-19. <http://dx.doi.org/10.26737/var.v8i1.6999>
- Wahidin, W. (2025). Pengembangan media pembelajaran visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 285-295.